

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penerapan Audit Investigatif di perusahaan

Kantor Akuntan Publik KPMG merupakan salah satu perusahaan jasa profesional terbesar di dunia. Kantor Akuntan Publik KPMG menyediakan jasa pengauditan, pajak, dan penasihat. Dalam melakukan pengauditannya, Kantor Akuntan Publik KPMG ini dituntut untuk dapat memiliki kompetensi dan independensi yang cukup dalam mendeteksi apakah adanya suatu kecurangan di dalam laporan keuangan perusahaan klien atau tidak. Terutama sebagai auditor investigatif, auditor di Kantor Akuntan Publik KPMG harus memperhatikan kompetensinya dalam mendeteksi kecurangan di perusahaan. Penulis mengukur kompetensi dari auditor investigatif KPMG melalui jawaban dari para auditor di KPMG. Adapun hasil jawaban kuesioner yang telah diolah :

Tabel 4.1
Jawaban Responden Terhadap item-item Pernyataan Pada Variabel Kompetensi Auditor Investigatif

Kompetensi Auditor Investigatif					
Pernyataan	5	4	3	2	1
1	7	20	3	0	0
2	8	18	4	0	0
3	13	16	1	0	0
4	5	21	1	3	0
5	11	18	1	0	0

Tabel 4.1 (Lanjutan)
Jawaban Responden Terhadap item-item Pernyataan Pada Variabel Kompetensi Auditor Investigatif

6	10	16	4	0	0
7	2	21	5	2	0
8	5	24	1	0	0
9	5	21	2	1	1
10	9	16	2	1	2
11	8	22	0	0	0
12	14	13	3	0	0
13	7	19	4	0	0
14	7	17	6	0	0
15	8	21	1	0	0
16	11	17	2	0	0
17	3	26	1	0	0
18	12	16	2	0	0
19	5	21	4	0	0
20	2	27	1	0	0

Dilihat dari hasil jawaban responden diatas, dapat kita ketahui bahwa kebanyakan responden menjawab nomer empat (4) atau setuju dari setiap item pernyataan, hal ini membuktikan bahwa responden memiliki kompetensi yang baik ketika melakukan audit di perusahaan. Jika kompetensi yang dimiliki auditor baik, maka audit yang dilakukan di perusahaan telah memadai.

4.2 Uji Validitas Dan Reliabilitas

4.2.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah *Corrected Item Total Correlation*. Apabila nilai koefisien korelasi butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari r-tabel sebesar 0,361 ($n = 30$), maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut merupakan konstruksi (*construct*) yang valid. Adapun hasil uji validitas kuesioner untuk variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Auditor Investigatif (X)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X_1	0.637	0.361	Valid
X_2	0.773	0.361	Valid
X_3	0.523	0.361	Valid
X_4	0.680	0.361	Valid
X_5	0.368	0.361	Valid
X_6	0.620	0.361	Valid
X_7	0.428	0.361	Valid
X_8	0.580	0.361	Valid
X_9	0.392	0.361	Valid
X_10	0.586	0.361	Valid
X_11	0.485	0.361	Valid
X_12	0.680	0.361	Valid
X_13	0.224	0.361	Tidak Valid
X_14	0.416	0.361	Valid
X_15	0.213	0.361	Tidak Valid
X_16	0.411	0.361	Valid
X_17	0.409	0.361	Valid
X_18	0.597	0.361	Valid
X_19	0.256	0.361	Tidak Valid
X_20	0.328	0.361	Tidak Valid

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Penemuan Kecurangan (Y)

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y_21	0.081	0.361	Tidak Valid
Y_22	0.773	0.361	Valid
Y_23	0.272	0.361	Tidak Valid
Y_24	0.324	0.361	Tidak Valid
Y_25	0.789	0.361	Valid
Y_26	0.396	0.361	Valid
Y_27	0.647	0.361	Valid
Y_28	0.834	0.361	Valid
Y_29	0.287	0.361	Tidak Valid
Y_30	0.480	0.361	Valid
Y_31	0.687	0.361	Valid
Y_32	0.593	0.361	Valid
Y_33	0.715	0.361	Valid

Pada kedua tabel di atas terlihat bahwa terdapat empat item pernyataan pada variabel Kompetensi Auditor Investigatif (X) yang memiliki koefisien validitas yang lebih kecil dari r-tabel 0,361 dan terdapat empat item pernyataan pada variabel Penemuan Kecurangan (Y) yang memiliki koefisien validitas yang lebih kecil dari r-tabel 0,361, sehingga item-item tersebut tidak layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Alpha-Cronbach*. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien *reliabilitas* bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,6. Adapun hasil dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Kompetensi Auditor Investigatif (X)	0.873	0.6	Reliabel
Penemuan Kecurangan (Y)	0.865	0.6	Reliabel

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,6 hasil ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan pada kuesioner andal untuk mengukur variabelnya.

4.3 Analisis Deskriptif Data Penelitian

Gambaran data hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden. Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap variabel yang ada pada variabel yang diteliti.

4.3.1 Variabel Kompetensi Auditor Investigatif

Hasil data lapangan yang diperoleh menunjukkan sebagian besar menjawab “4” terhadap pernyataan-pernyataan tentang Kompetensi Auditor Investigatif. Dari 30 responden yang mengembalikan kuesioner diperoleh jawaban mengenai Kompetensi Auditor Investigatif sebagai berikut :

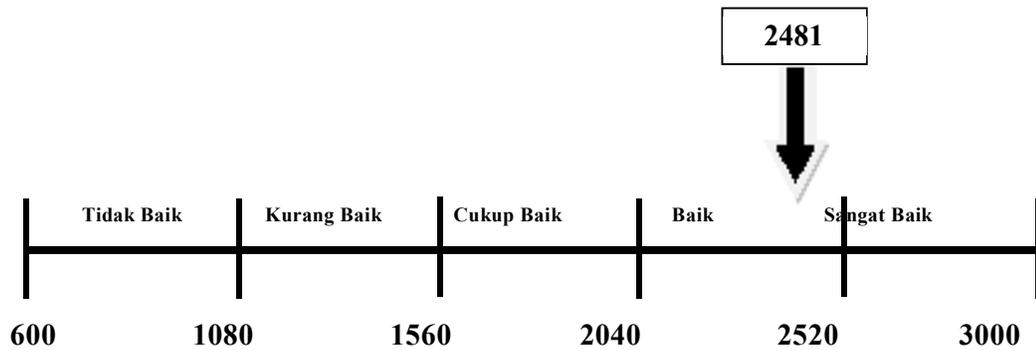
Tabel 4.5
Skor Jawaban Responden Terhadap Item-item Pernyataan Pada Variabel Kompetensi Auditor Investigatif

Kompetensi Auditor Investigatif						
Pernyataan	5	4	3	2	1	Skor
X_1	7	20	3	0	0	124
X_2	8	18	4	0	0	124
X_3	13	16	1	0	0	132
X_4	5	21	1	3	0	118
X_5	11	18	1	0	0	130
X_6	10	16	4	0	0	126
X_7	2	21	5	2	0	113
X_8	5	24	1	0	0	124
X_9	5	21	2	1	1	118
X_10	9	16	2	1	2	119
X_11	8	22	0	0	0	128
X_12	14	13	3	0	0	131
X_13	7	19	4	0	0	123
X_14	7	17	6	0	0	121
X_15	8	21	1	0	0	127
X_16	11	17	2	0	0	129
X_17	3	26	1	0	0	122
X_18	12	16	2	0	0	130
X_19	5	21	4	0	0	121
X_20	2	27	1	0	0	121
Total	152	390	48	7	3	2481
	(152x5)=760	(390x4)=1560	(48x3)=144	(7x2)=14	(3x1)=3	

Pada variabel Kompetensi Auditor Investigatif dengan jumlah item pernyataan 20 butir dan jumlah responden 30 orang, diperoleh total skor sebesar 2481, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor Kategori} &= \frac{(30 \times 20 \times 5) - (30 \times 20 \times 1)}{5} \\ &= \frac{3000 - 600}{5} = 480 \end{aligned}$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 480 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 20 butir pernyataan mengenai Kompetensi Auditor Investigatif diperoleh rentang sebagai berikut.



Melalui jumlah skor tanggapan dari 20 pernyataan yang diajukan mengenai variabel Kompetensi Auditor Investigatif, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Kompetensi Auditor Investigatif termasuk dalam kategori “baik”. Secara detail sebaran jawaban responden tentang item-item pernyataan tentang Kompetensi Auditor Investigatif dapat diketahui melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
 Persentase Skor Jawaban Responden Terhadap Item-item Pernyataan Pada Variabel Kompetensi Auditor Investigatif

Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah
X ₁	7	20	3	0	0	30
	23.3%	66.7%	10.0%	0.0%	0.0%	100.0%
X ₂	8	18	4	0	0	30
	26.7%	60.0%	13.3%	0.0%	0.0%	100.0%
X ₃	13	16	1	0	0	30
	43.3%	53.3%	3.3%	0.0%	0.0%	100.0%
X ₄	5	21	1	3	0	30
	16.7%	70.0%	3.3%	10.0%	0.0%	100.0%
X ₅	11	18	1	0	0	30
	36.7%	60.0%	3.3%	0.0%	0.0%	100.0%

Tabel 4.6 (Lanjutan)
 Persentase Skor Jawaban Responden Terhadap Item-item Pernyataan Pada
 Variabel Kompetensi Auditor Investigatif

X_6	10	16	4	0	0	30
	33.3%	53.3%	13.3%	0.0%	0.0%	100.0%
X_7	2	21	5	2	0	30
	6.7%	70.0%	16.7%	6.7%	0.0%	100.0%
X_8	5	24	1	0	0	30
	16.7%	80.0%	3.3%	0.0%	0.0%	100.0%
X_9	5	21	2	1	1	30
	16.7%	70.0%	6.7%	3.3%	3.3%	100.0%
X_10	9	16	2	1	2	30
	30.0%	53.3%	6.7%	3.3%	6.7%	100.0%
X_11	8	22	0	0	0	30
	26.7%	73.3%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%
X_12	14	13	3	0	0	30
	46.7%	43.3%	10.0%	0.0%	0.0%	100.0%
X_13	7	19	4	0	0	30
	23.3%	63.3%	13.3%	0.0%	0.0%	100.0%
X_14	7	17	6	0	0	30
	23.3%	56.7%	20.0%	0.0%	0.0%	100.0%
X_15	8	21	1	0	0	30
	26.7%	70.0%	3.3%	0.0%	0.0%	100.0%
X_16	11	17	2	0	0	30
	36.7%	56.7%	6.7%	0.0%	0.0%	100.0%
X_17	3	26	1	0	0	30
	10.0%	86.7%	3.3%	0.0%	0.0%	100.0%
X_18	12	16	2	0	0	30
	40.0%	53.3%	6.7%	0.0%	0.0%	100.0%
X_19	5	21	4	0	0	30
	16.7%	70.0%	13.3%	0.0%	0.0%	100.0%
X_20	2	27	1	0	0	30
	6.7%	90.0%	3.3%	0.0%	0.0%	100.0%

4.3.2 Variabel Penemuan Kecurangan

Hasil data lapangan yang diperoleh menunjukkan sebagian besar menjawab “4” terhadap pernyataan-pernyataan tentang Penemuan Kecurangan. Dari 30 responden yang mengembalikan kuesioner diperoleh jawaban mengenai Penemuan Kecurangan sebagai berikut :

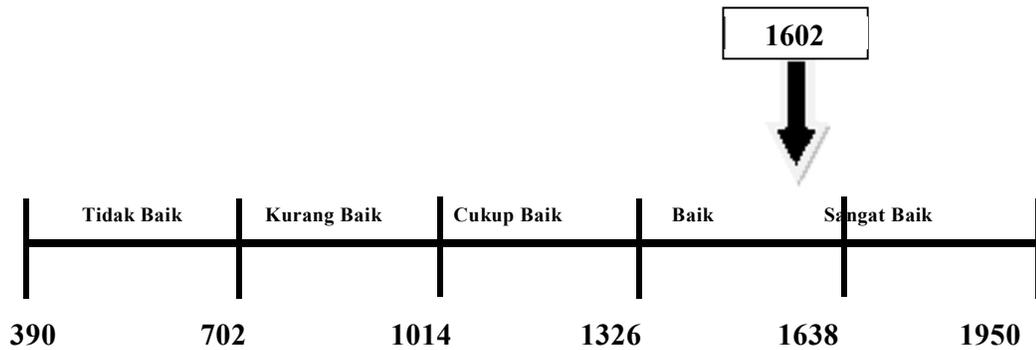
Tabel 4.7
Skor Jawaban Responden Terhadap Item-item Pernyataan Pada Variabel Penemuan Kecurangan

Penemuan Kecurangan						
Pernyataan	5	4	3	2	1	Skor
Y_21	7	19	2	2	0	121
Y_22	7	17	2	4	0	117
Y_23	5	23	2	0	0	123
Y_24	3	25	2	0	0	121
Y_25	11	13	6	0	0	125
Y_26	14	14	2	0	0	132
Y_27	8	17	5	0	0	123
Y_28	7	16	4	3	0	117
Y_29	11	17	2	0	0	129
Y_30	9	19	2	0	0	127
Y_31	7	19	3	1	0	122
Y_32	6	19	5	0	0	121
Y_33	9	16	5	0	0	124
Total	104	234	42	10	0	1602
	(104x5)=520	(234x4)=936	(42x3)=126	(10x2)=20	(0x1)=0	

Pada variabel Penemuan Kecurangan dengan jumlah item pernyataan 13 butir dan jumlah responden 30 orang, diperoleh total skor sebesar 1602, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor Kategori} &= \frac{(30 \times 13 \times 5) - (30 \times 13 \times 1)}{5} \\ &= \frac{1950 - 390}{5} = 312 \end{aligned}$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 312 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 13 butir pernyataan mengenai Penemuan Kecurangan diperoleh rentang sebagai berikut.



Melalui jumlah skor tanggapan dari 13 pernyataan yang diajukan mengenai variabel Penemuan Kecurangan, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai Penemuan Kecurangan termasuk dalam kategori “baik”. Secara detail sebaran jawaban responden tentang item-item pernyataan tentang Penemuan Kecurangan dapat diketahui melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
 Persentase Skor Jawaban Responden Terhadap Item-item Pernyataan Pada Variabel Penemuan Kecurangan

Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah
Y_21	7	19	2	2	0	30
	23.3%	63.3%	6.7%	6.7%	0.0%	100.0%
Y_22	7	17	2	4	0	30
	23.3%	56.7%	6.7%	13.3%	0.0%	100.0%
Y_23	5	23	2	0	0	30
	16.7%	76.7%	6.7%	0.0%	0.0%	100.0%
Y_24	3	25	2	0	0	30
	10.0%	83.3%	6.7%	0.0%	0.0%	100.0%

Tabel 4.8 (Lanjutan)
 Persentase Skor Jawaban Responden Terhadap Item-item Pernyataan Pada
 Variabel Penemuan Kecurangan

Y_25	11	13	6	0	0	30
	36.7%	43.3%	20.0%	0.0%	0.0%	100.0%
Y_26	14	14	2	0	0	30
	46.7%	46.7%	6.7%	0.0%	0.0%	100.0%
Y_27	8	17	5	0	0	30
	26.7%	56.7%	16.7%	0.0%	0.0%	100.0%
Y_28	7	16	4	3	0	30
	23.3%	53.3%	13.3%	10.0%	0.0%	100.0%
Y_29	11	17	2	0	0	30
	36.7%	56.7%	6.7%	0.0%	0.0%	100.0%
Y_30	9	19	2	0	0	30
	30.0%	63.3%	6.7%	0.0%	0.0%	100.0%
Y_31	7	19	3	1	0	30
	23.3%	63.3%	10.0%	3.3%	0.0%	100.0%
Y_32	6	19	5	0	0	30
	20.0%	63.3%	16.7%	0.0%	0.0%	100.0%
Y_33	9	16	5	0	0	30
	30.0%	53.3%	16.7%	0.0%	0.0%	100.0%

4.4 Uji Asumsi Dasar Dan Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS versi 19.0 didapat *output* hasil perhitungan uji normalitas berikut:

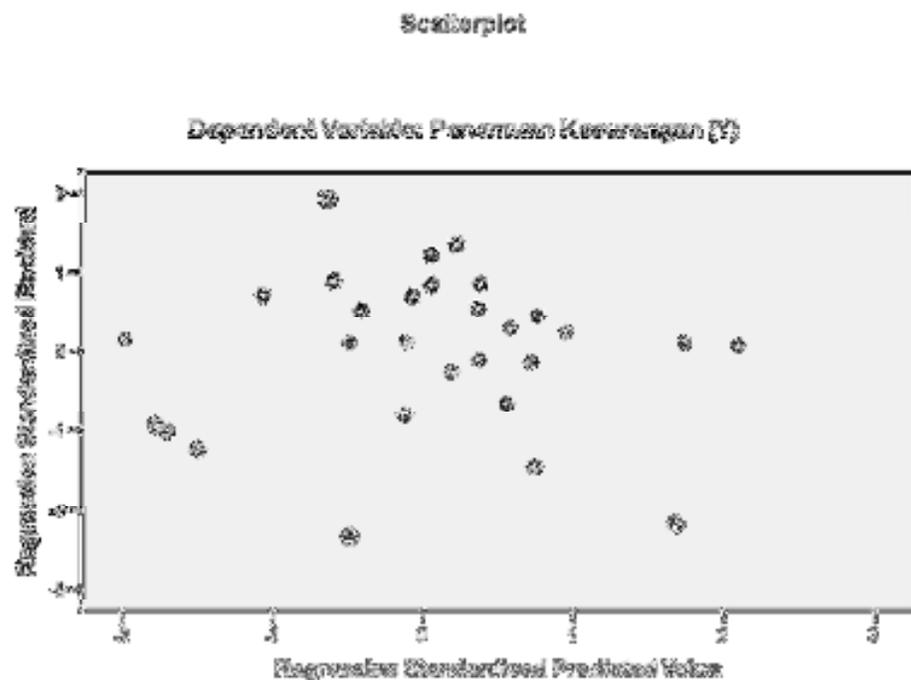
Asymp. Sig. (2-tailed)	.412
------------------------	------

Berdasarkan *output* SPSS di atas diperoleh nilai *Sig.* uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnovs* sebesar 0,412. Dikarenakan nilai *p*-

value tersebut lebih besar dari alpha ($0,412 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antar nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.



Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa dalam model tidak terdapat heterokedastisitas karena pada gambar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4.5 Regresi Linear Sederhana : Pengaruh Kompetensi Auditor Investigatif (X) Terhadap Penemuan Kecurangan (Y)

Analisis regresi sederhana adalah suatu analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila satu variabel independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya (Sugiyono : 275).

Pada penelitian ini, analisis regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara Kompetensi Auditor Investigatif (X) terhadap Penemuan Kecurangan (Y). Tujuannya untuk meramalkan atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungan sebab-akibat terhadap nilai variabel lain.

4.5.1 Analisis Koefisien Korelasi *Product Moment*

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X (Kompetensi Auditor Investigatif) dengan variabel Y (Penemuan Kecurangan) secara bersamaan. Dengan menggunakan SPSS versi 19.0 didapat *output* sebagai berikut:

Model	R	R Square
1	.731a	.534

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,731. Nilai tersebut termasuk kedalam korelasi yang kuat, yaitu berada diantara 0,600 – 0,799.

4.5.2 Analisis Persamaan Regresi Linier Sederhana

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X (Kompetensi Auditor Investigatif) terhadap variabel Y (Penemuan Kecurangan). Tujuannya untuk meramalkan atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungannya dengan nilai variabel lain. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 19.0, maka diperoleh *output* dan persamaan hubungan regresi sederhana sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficient	
	B	Std. eror
1. (Constant)	.697	4.247
Kompetensi Auditor Investigatif	.523	.092

$$Y = a + bX$$

Dimana :

- Y = Penemuan Kecurangan
- a = Nilai intersep (konstanta)
- X = Kompetensi Auditor Investigatif
- b = Koefisien regresi

Dari hasil pengolahan SPSS di atas didapat nilai $a = 0,697$ dan nilai $b = 0,523$.

Dengan demikian diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,697 + 0,523X$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$a = 0,697$: artinya jika Kompetensi Auditor Investigatif bernilai nol (0), maka Penemuan Kecurangan akan bernilai 0,697.

$b = 0,523$: artinya jika Kompetensi Auditor Investigatif meningkat sebesar satu satuan, maka Penemuan Kecurangan akan meningkat sebesar 0,523 satuan.

4.5.3 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah didapat nilai koefisien korelasi, kemudian dilakukan perhitungan persentase pengaruh Kompetensi Auditor Investigatif terhadap Penemuan Kecurangan digunakan rumus Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut:

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = koefisien determinasi

$(r_{xy})^2$ = koefisien korelasi *pearson product moment*

Model	R	R Square
1	.731a	.534

a. Predictors : (Constant), Kompetensi Auditor Investigatif (X)

b. Dependent Variabel : Penemuan Kecurangan (Y)

$$\begin{aligned} KD &= r_{yx}^2 \times 100\% \\ &= (0,731)^2 \times 100\% \\ &= 53,4\% \end{aligned}$$

Dari analisis diatas dapat dilihat bahwa Kompetensi Auditor Investigatif memiliki pengaruh terhadap Penemuan Kecurangan sebesar 53,4%, sedangkan sisanya sebesar 46,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati.

4.5.4 Pengujian Hipotesis (Uji-t)

Setelah dilakukan analisis koefisien determinasi maka kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara kedua variabel dengan menggunakan uji-t sebagai berikut:

$H_0 : b = 0$, artinya Kompetensi Auditor Investigatif tidak berpengaruh signifikan terhadap Penemuan Kecurangan.

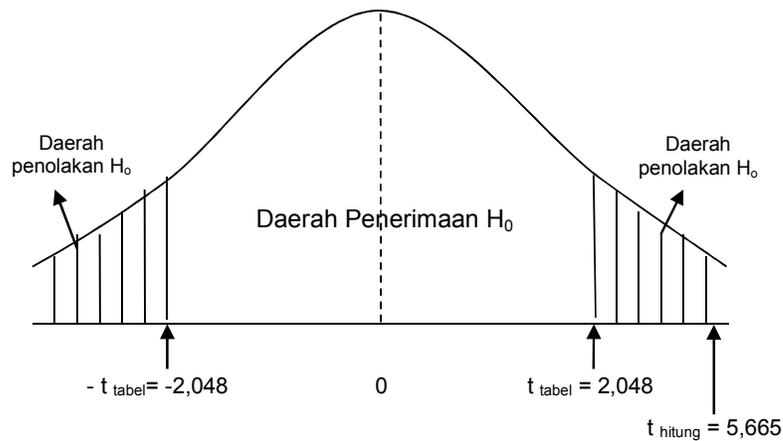
$H_1 : b \neq 0$, artinya Kompetensi Auditor Investigatif berpengaruh signifikan terhadap Penemuan Kecurangan.

Dengan menggunakan program SPSS versi 19.0 didapat *output* sebagai berikut:

Model	Unstabdardized Coefficients	
	B	Std. error
1 (Constant)	.697	4.247
Kompetensi Audior Investigatif	.523	.092

Dari hasil pengolahan SPSS di atas didapat nilai t_{hitung} sebesar 5,665. Dengan $\alpha (\alpha) = 5\%$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-2 = 28$, maka berdasarkan tabel distribusi-t dua pihak didapat nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} tersebut kemudian diuji menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

Tolak H_0 jika $t_{hit} > t_{tabel}$, terima dalam hal lainnya.



Gambar 4.2 Kurva Uji-t Dua Pihak

Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($5,665 > 2,048$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor Investigatif berpengaruh signifikan terhadap Penemuan Kecurangan.

4.6 Pembahasan

Melalui hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap pertanyaan mengenai variabel Kompetensi Auditor Investigatif termasuk dalam kategori baik. Dilihat dari hasil total skor yang telah dihitung yaitu 2481. Sedangkan dari variabel kecurangan, diperoleh skor sebesar 1602. Dari total skor tersebut dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel Penemuan Kecurangan baik.

Hasil analisis juga menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa Kompetensi Auditor Investigatif berpengaruh secara signifikan

terhadap Penemuan Kecurangan (*Fraud*). H_0 ditolak jika t hitung lebih besar dari t tabel. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 akan diterima.

Dari hasil output SPSS dapat dilihat bahwa uji normalitas data menggunakan metode *Kolmogorof-Smirnovs* diperoleh nilai *Sig* sebesar 0,412. Jika nilai *Sig* lebih besar dari 0,05 maka residual data yang digunakan berdistribusi normal. Karena nilai *Sig* 0,412 lebih besar dari 0,05 maka residual data yang digunakan peneliti berdistribusi normal.

Sedangkan dari hasil analisis Korelasi *Product Moment* diketahui nilai koefisien korelasinya adalah sebesar 0,731. Jika nilai korelasi berada diantara 0,600 sampai 0,799 maka termasuk ke dalam korelasi yang kuat. Dari hasil ini berarti koefisien korelasinya termasuk kedalam korelasi yang kuat.

Dari analisis Regresi Linier Sederhana diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 0,697 dan nilai koefisien regresinya (b) sebesar 0,523. Artinya jika Kompetensi Auditor Investigatif (X) bernilai nol (0) maka Penemuan Kecurangan (Y) akan bernilai 0,697. Sedangkan jika Kompetensi Auditor Investigatif meningkat sebesar satu satuan, maka penemuan kecurangan juga akan meningkat sebesar 0,523 satuan. Setelah dilakukan perhitungan persentase pengaruh Kompetensi Auditor Investigatif terhadap Penemuan Kecurangan menggunakan Rumus Koefisien Determinasi, diperoleh hasil sebesar 53,4% yang berarti bahwa Kompetensi Auditor Investigatif memiliki pengaruh terhadap Penemuan Kecurangan.